

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi semakin pesat, banyak sekali teknologi - teknologi canggih telah diciptakan yang bertujuan untuk mempermudah manusia dalam melakukan aktifitas dan pekerjaannya. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut, kebutuhan akan teknologi pun semakin meningkat, sebagaimana teknologi dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan. Salah satunya dalam pengelolaan data obat-obatan pada Puskesmas [1].

Sistem informasi stok obat sangat dibutuhkan sebuah instansi dalam mencapai sebuah kesuksesan kinerja Puskesmas. Dalam rangka mencapai tujuannya, suatu Puskesmas memerlukan informasi yang tepat dan efisien sehingga diperlukan suatu sistem informasi yang mendukung kebutuhan pengolahan data obat dalam menciptakan efisiensi dan efektivitas kerja perusahaan/instansi itu sendiri, maupun dalam meningkatkan pelayanan Puskesmas terhadap pelanggan atau pasien [1].

Manajemen persediaan obat di Puskesmas memegang peranan penting dalam memastikan layanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Sebagai salah satu garda terdepan dalam sistem kesehatan, Puskesmas bertanggung jawab untuk menyediakan berbagai jenis obat yang diperlukan dalam penanganan penyakit dan pemeliharaan kesehatan. Oleh karena itu,

manajemen yang baik terhadap persediaan obat sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas pelayanan kesehatan.

Namun, dalam praktiknya, Puskesmas sering menghadapi berbagai masalah yang dapat mengganggu kelancaran operasional dan berdampak pada kualitas layanan.

Kekurangan obat dapat terjadi akibat perencanaan yang tidak tepat, ketidakpastian pasokan, atau peningkatan permintaan yang mendadak. Kondisi ini sangat berbahaya karena dapat mengakibatkan pasien tidak mendapatkan obat yang diperlukan, memperburuk kondisi kesehatan mereka, dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas.

Sebaliknya, Puskesmas juga dapat mengalami kelebihan stok obat, terutama jika terjadi kesalahan dalam perencanaan atau pengadaan. Kelebihan ini tidak hanya menyebabkan pemborosan anggaran, tetapi juga berpotensi menyebabkan obat menjadi kadaluarsa sebelum dapat digunakan. Hal ini menciptakan masalah finansial dan berisiko terhadap kesehatan pasien.

Obat yang tidak terpakai dalam waktu lama dapat mengalami kadaluarsa, sehingga menjadi tidak aman untuk digunakan. Pengelolaan yang tidak efisien dalam memantau masa berlaku obat dapat mengakibatkan kerugian, baik dari segi keuangan maupun kesehatan. Obat kadaluarsa harus dibuang dengan cara yang sesuai, sehingga menambah beban bagi manajemen Puskesmas.

Banyak Puskesmas yang masih mengandalkan metode manual dalam pencatatan dan monitoring persediaan obat. Hal ini rentan terhadap kesalahan manusia dan menyulitkan dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Ketidakakuratan dalam data persediaan dapat mengganggu pengadaan dan distribusi obat.

Sampai saat ini pengelolaan data yang ditangani oleh bagian asisten apoteker di Puskesmas Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes masih dikerjakan secara manual. Asisten apoteker akan mencatat semua data obat baik obat yang masuk maupun obat yang keluar di kertas. Karena data obat yang ada di puskesmas tidak sedikit maka akan membutuhkan kertas yang banyak dan akan terjadi suatu pemborosan. Selain itu data yang dicatat secara manual kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam menuliskan data tersebut. Ketika asisten apoteker ingin melakukan pencarian data obat dan pengecekan keadaan obat dan persediaan obat yang dilakukan dengan membuka catatan yang ada. Hal ini akan membutuhkan waktu lama dan data yang dibutuhkan terkadang kurang akurat. Di dalam pembuatan laporanpun masih dilakukan secara manual sehingga laporan yang dihasilkan kurang akurat dan tidak efisien baik dari segi waktu dan tenaga.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu dibuat sebuah aplikasi pengelola persediaan stok obat berbasis web pada Puskesmas Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dengan judul penelitian “DESAIN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN OBAT PADA PUSKESMAS BOJONGSARI BERBASIS WEB” yang bertujuan untuk

mempermudah proses pengelolaan persediaan obat pada Puskesmas Bojongsari sehingga diperoleh data dengan cepat, tepat dan akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka permasalahan yang diajukan adalah bagaimana menghasilkan suatu sistem informasi yang dapat mempermudah pencatatan dan memonitoring stok obat di Puskesmas Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sehingga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data persediaan obat

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan dalam desain sistem informasi persediaan obat pada Puskesmas Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, sebagai berikut :

1. Sistem informasi ini hanya akan mencakup pengelolaan persediaan obat, termasuk pencatatan stok, pengadaan, dan distribusi obat. Fitur manajemen keuangan atau laporan medis tidak akan menjadi bagian dari sistem ini.
2. Pengguna sistem terbatas pada petugas farmasi, Kepala Puskesmas, dan staf administrasi. Pengguna lain, seperti dokter atau perawat, tidak akan memiliki akses langsung ke sistem ini.

3. Data yang digunakan dalam sistem ini hanya mencakup obat-obatan yang umum tersedia di Puskesmas dan tidak mencakup obat-obatan khusus atau resep dokter.
4. Sistem ini akan dikembangkan menggunakan teknologi web-based atau desktop sesuai dengan infrastruktur teknologi yang ada di Puskesmas, tanpa mempertimbangkan integrasi dengan sistem lain yang mungkin sudah ada.
5. Penelitian dan pengembangan sistem ini dibatasi pada periode waktu tertentu dan anggaran yang tersedia, sehingga tidak mencakup pengembangan fitur tambahan atau pembaruan yang sangat kompleks.
6. Penelitian ini tidak akan membahas secara mendalam tentang peraturan atau kebijakan kesehatan yang mungkin mempengaruhi pengelolaan persediaan obat, tetapi akan mengacu pada regulasi yang berlaku secara umum.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai peneliti, sebagai berikut :

1. Membuat sistem informasi persediaan obat pada Puskesmas Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.
2. Membantu memperlancar kinerja pegawai dalam proses persediaan obat dalam bentuk terkomputerisasi sehingga lebih akurat.
3. Mendokumentasikan dalam bentuk file yang dianggap lebih efisien.

4. Mengubah data pendataan obat dari yang manual ke digital atau terkomputerisasi.
5. Mengetahui stok obat yang sudah habis.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan karya ilmiah ini dibagi menjadi enam bab. Setiap bab memiliki tujuan masing-masing. Berikut ini merupakan penjelasan tentang peran masing-masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Teori ini diambil dari berbagai sumber, buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian yang digarap penulis. Dalam bab ini juga dijelaskan teori-teori yang menunjang pembuatan produk akhir dari penelitian ini, yaitu perangkat lunak.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang Langkah-langkah/tahapan perencanaan dengan bantuan beberapa metode, teknik, alat (tools) yang digunakan seperti bahan penelitian, alat penelitian, prosedur

penelitian, tahapan penelitian serta tempat dan waktu pelaksanaan penelitian (jika ada) seperti yang ada pada proposal Tugas Akhir.

BAB IV ANALISIS DAN DESAIN SISTEM

Bab ini menguraikan analisis semua permasalahan yang ada, dimana masalah-masalah yang muncul akan diselesaikan melalui penelitian. Pada bab ini juga dilaporkan secara detail desain terhadap penelitian yang dilakukan, baik desain secara umum dari sistem yang dibangun maupun desain yang lebih spesifik. Desain sistem meliputi Analisis permasalahan, kebutuhan hardware dan software, desain(diagram blok, flowchat, uml), desain input atau output.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian rinci hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Deskripsi hasil penelitian dapat diwujudkan dalam bentuk teori/ model, perangkat lunak, grafik, atau bentuk-bentuk lain yang representatif. Pada bagian ini juga berisi analisis tentang bagaimana hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan pada latar belakang masalah.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.